

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan atau pangan menjadi salah satu kebutuhan utama manusia, yaitu dapat bersumber dari tanaman, ternak hingga ikan dimana ternak dan ikan adalah sumber makanan yang diperlukan untuk tubuh. Bertambahnya jumlah manusia menjadikan kebutuhan hidup pun tentu ikut bertambah. Beberapa populasi ternak yang dapat seseorang konsumsi mulai dari ayam potong, daging sapi, daging kambing, itik, dan lain sebagainya.

Usaha peternakan atau pertanian merupakan bisnis yang sering seseorang temui di lapisan masyarakat karena Indonesia merupakan negara agraris dengan struktur tanah yang bagus untuk pertanian, perkebunan, hingga peternakan.¹ Tingginya minat dan konsumsi manusia yang berasal dari hewan ternak ini membuat sebagian masyarakat memelihara hewan ternak. Namun, pemeliharaan hewan ternak tidak boleh sembarangan ada beberapa pemeliharaan misalnya dalam melakukan ternak kepada hewan-hewan yang wajar dternakan masyarakat.

Perbedaan pola pemeliharaan tersebut terdapat pada tenaga kerja dan modal usaha tidak diperhitungkan namun dilakukan sendiri oleh peternak. Pola pemeliharaan lainnya yaitu semua biaya dan modal yang digunakan dalam ternak diperhitungkan sebagai bentuk bisnis yang harus kembali. Semenjak tahun 2000 lalu, bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ternak untuk mengelola macam-macam

¹ Maharani, Maya Dewi Dyah. "Strategi Pengelolaan Usaha Jasa Rumah Pematangan Hewan Ruminansia Secara Berkelanjutan (Management Strategy For Sustainable Ruminant-Cattle Slaughterhouse (Rc-S) Services)." Jurnal Veteriner 18.1 (2017): h.94-106.

jenis hewan ternak, sebagian juga ada yang mengimport bibit-bibitnya dari luar negeri. Pemeliharaan hewan ternak di desa-desa biasanya menggunakan pemeliharaan secara semi intensif. Para peternak juga didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Sedangkan tingkat Sarjana maupun yang sudah menyelesaikan Magister akan menjadi fenomena baru.²

Dalam membuka usaha, tentunya seseorang harus mempunyai pengetahuan terhadap usaha yang ingin seseorang buka. Sama halnya dengan usaha peternakan, diperlukan pengetahuan terkait manajemen, teknis dalam budidaya ternak hingga pengetahuan kewirausahaan. Teknis budidaya ternak terdiri dari pembibitan, perkandangan, pakan dan kesehatan ternak. Tujuan dari pemeliharaan ternak tentunya memberikan nilai ekonomis bagi peternaknya, sehingga pentingnya pengetahuan terkait manajemen agar peternak mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan ternak agar mendapat keuntungan.³

Peternak harus mengetahui siklus akuntansi yang ada. Siklus akuntansi merupakan proses identifikasi, analisis, dan mencatat transaksi dan diakhiri dengan penyajian dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi peternakan lebih kompleks dibandingkan usaha lainnya ketika datang ke aset, kewajiban, biaya dan pendapatan.⁴

² M. Chairul Arifin., Buku Kamus Dan Rumus Peternakan dan Kesehatan hewan: Indonesia, Gita Pustaka, 2018, h.17

³ Hadi, Surya Perdana, dan Ahmad Sani Supriyanto., "Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha Dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Peternakan Kambing Dan Domba Mamamoe Farm Di Kabupaten Blitar Dan Kabupaten Malang." *Ju-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 4.2 (2021): h. 20-34.

⁴ M. Chairul Arifin., Buku Kamus Dan Rumus Peternakan dan Kesehatan Hewan: Indonesia, Gita Pustaka, 2018, h.17

Banyaknya peternak yang ada di Indonesia baik dengan menggunakan cara pemeliharaan intentif maupun semi intentif, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui terkait usaha peternakan khususnya peternakan sapi, kambing dan kerbau, mulai dari siklus akuntansi yang digunakan hingga laporan keuangannya. Sayangnya dalam peternakan di upayakan pencatatan laporan keuangan yang memenuhi standar tertentu, khususnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang aset “yaitu pada hewan atau tanaman hidup” yang dapat menghasilkan produk agrikultur.

B. Fokus dan Tujuan

Karya dalam buku ini memiliki fokus yaitu penyajian mengenai *Akuntansi Usaha Peternakan Ruminansia* berupa hewan-hewan ternak mulai dari sapi, kambing, domba dan kerbau. Sehingga konteks dalam karya buku ini terfokus pada akuntansi atau pencatatan administrasi keuangan pada sektor peternakan ruminansia.

Buku ini disusun agar pembaca mampu memahami karakteristik usaha peternakan ruminansia, siklus akuntansi, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan, dan bagaimana contoh laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan yang baik dan benar berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Harapan dengan disusunnya buku ini mampu menambah khasanah keilmuan praktis dan teoritis mengenai sistem akuntansi yang diterapkan di peternakan hewan ternak. Khususnya yang menjadi bahasan dalam buku ini berhubungan dengan hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau. Keempat hewan-hewan tersebut juga identik dengan *culture* masyarakat Indonesia, menjadi hewan-hewan yang sering dijumpai untuk

diternakkan baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

C. Manfaat dan Sistematika Penulisan

Manfaat disusunnya buku ini yaitu menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan sistem akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan beternak pada hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau. Manfaat yang lain yang dapat digali baik secara teoritis maupun praktis, yaitu berhubungan dengan kontekstual sistem akuntansi dalam peternakan secara umum.

Sistematika penulisan dalam buku ini yaitu penjelasan dimulai dari bahasan umum mengenai sistem akuntansi, kemudian secara mendetail dibahas mengenai sistem akuntansi dalam beternak hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau. Kemudian dalam ujung buku ini turut dirangkum uraian soal komprehensif yang masing-masing berhubungan dengan sistem akuntansi dalam beternak hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau.

Harapan dengan adanya teks soal komprehensif tersebut dapat menjadi sebuah bahan latihan bagi pembaca untuk mempermudah pemahaman mengenai cara pencatatan akuntansi yang baik dan benar dalam mengelola peternakan hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau. Sehingga dengan diterapkannya sistem akuntansi yang baik, maka harapannya para peternak akan mendapatkan keuntungan yang stabil, serta mampu mengetahui arus pengeluaran maupun pengeluaran selama beternak sehingga dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi peternakannya.

D. Novelty (Keterbaruan)

Keterbaruan dalam penelitian ini berhubungan dengan sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan dalam peternakan sapi, kambing, domba dan kerbau, mulai dari siklus akuntansi yang digunakan hingga laporan keuangan dalam sebuah kegiatan usaha peternakan, khususnya dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang aset “yaitu hewan atau tanaman hidup” yang dapat menghasilkan produk agrikultur.

Keterbaruan tersebut secara detail masing-masing pembahasan dan kajian mengenai sistem pencatatan akuntansi yang dilaksanakan pada peternakan hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau, sehingga kajian dalam buku ini akan lebih terarah secara spesifik. Dengan demikian akan ditemukan nuansa berbeda dalam buku ini.

Selain itu, novelty juga dapat didapatkan melalui kajian utama dalam buku ini yang membahas hewan-hewan ternaknya, bagaimana baiknya dalam mengatur keuangan yang digunakan untuk proses beternak. Sehingga dapat ditemukan kajian-kajian berdasarkan aspek teoritis dan praktis mengenai bagaimana baiknya dalam beternak dan mengelola keuangan dalam peternakan hewan sapi, kambing, domba, dan kerbau.